

---

# ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 SAMPAI DENGAN 2019

**Emilia Mimi Cihiti**

Email: mimicihiti98@gmail.com

Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan mempunyai pengaruh parsial (sendiri) ataupun simultan (keseluruhan) terhadap tingkat *return saham*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *debt to equity ratio* (DER) dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) = 0,023 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*, *earning per share* (EPS) = 0,143 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*, dan *debt to equity ratio* (DER) = 0,408 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return saham*, namun secara simultan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Equity*, *Earning*, *Debt equity* dan *return saham*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pesatnya perkembangan teknologi informasi meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi dipasar modal Indonesia. Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang sangat diminati masyarakat untuk berinvestasi, saham diminati masyarakat karena memiliki tingkat *return* yang tinggi dengan modal yang rendah sehingga bisa disesuaikan dengan modal yang dimiliki masyarakat. Semakin tinggi *return saham* maka risiko yang akan dihadapi investor semakin tinggi (*high risk high return*), sebaliknya tingkat *return saham* yang rendah maka risiko yang dihadapi investor juga rendah (*low risk low return*) karena risiko dan *return saham* mempunyai korelasi yang searah dan bersifat linear.

*Return on equity* (ROE) digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal

---

perusahaan itu sendiri. *Earning per share* (EPS) digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu laba bersih per lembar saham yang siap dibagikan kepada pemegang saham. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan dalam penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan mamfaat bagi pembaca sehingga sebelum melakukan investasi calon investor bisa menilai apakah perusahaan yang mereka investasikan bisa memberikan keuntungan pada masa yang akan mendatang.

### KAJIAN TEORITIS

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian yang didapatkan investor dari investasi yang dilakukannya pada masalah dengan menghitung harga selisih beli dengan selisih jual. Menurut Zulfikar (2016: 235): “mendefinisikan *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return realisasi* dan *return ekspektasi*”. *Return realisasi* adalah *return* saham yang sudah terjadi dihitung berdasarkan data historis yang ada pada perusahaan sedangkan *return ekspektasi* adalah *return* saham yang diharapkan oleh seorang investor pada masa yang akan mendatang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Sutardi (2010: 258): “ada dua keuntungan atau (*return*) yang diharapkan investor dari investasi yaitu pembagian dividen dan *capital gain*”. Pembagian dividen adalah pembagian keuntungan atau laba perusahaan yang dibagikan perusahaan ke investor, pembagian dividen yang dilakukan perusahaan biasanya yaitu melalui pembagian dividen secara tunai, *property*, yaitu dibagiakan dalam bentuk barang dan pembagian dividen dengan menggunakan saham perusahaan atau pembagian dividen dengan cara utang sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang di dapatkan investor dari selisih harga beli dan harga jual saham (*return* saham). Tingkat *return* saham juga digunakan oleh calon investor untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan didapatkan pada perusahaan yang akan diinvestasikannya dimasa depan. Menurut Susiani (2017): Tingkat *return* saham merupakan parameter yang digunakan investor untuk menilai seberapa besar keuntungan yang akan diraih investor dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki tingkat *return* saham yang tinggi menggambarkan tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor saat melakukan investasi.

---

Tingkat *return* saham digunakan calon investor untuk melihat apakah tingkat pengembalian saham yang didapatkan pada tahun-tahun sebelumnya bisa menghasilkan laba (*capital gain*) atau tidak. Nilai *return* saham yang tinggi dan bernilai positif menggambarkan bahwa dari setiap rupiah yang diinvestasikan investor mendapatkan tingkat pengembalian berupa laba atau keuntungan dari investasi yang dilakukan investor pada masa lalu, sebaliknya nilai *return* saham yang rendah atau bernilai negatif menggambarkan bahwa investasi yang dilakukan investor pada masa lalu tidak dapat menghasilkan laba atau mengalami kerugian sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi nilai *return* saham semakin baik hal ini dikarenakan tingkat *return* saham yang tinggi menggambarkan tingkat keuntungan yang didapatkan investor dari investasi yang dilakukannya di masa lalu. Menurut Dewi dan Vijaya (2018: 150): “Semakin besar aset yang kita tetapkan dalam keputusan investasi maka semakin besar pula risiko yang akan timbul dari investasi tersebut”.

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan nilai ROE yang tinggi. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 82): menyatakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah yang diinvestasikan ke perusahaan. Menurut Aditya dan Isnurhadi (2013): menyatakan bahwa *return on equity* merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas atau modal yang disetor kepemegang saham.

Perhitungan *return on equity* digunakan calon investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan menarik calon investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi nilai *return on equity* laba yang dihasilkan perusahaan tinggi. Hal ini lah yang kemudian menarik minat investor untuk melakukan investasi atau menanamkan

---

modalnya dipeusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tinggi atau mendekati satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakain tinggi nilai *return on equity* akan memberikan berpengaruh terhadap tingkat *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem dan Astuti (2019). Dalam penelitian ini ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi nilai ROE maka tingkat *return* saham juga akan meningkat karena ROE bergerak searah atau linear dengan *return* saham, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis penelitian dan teori yang mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syafitry dan Hakim (2020), Aditya dan Isnurhadi (2013) dan Wagiyem (2013).

H<sub>1</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham

*Earning per share* digunakan calon investor untuk mengukur tingkat loyalitas perusahaan dalam membagikan laba per lembar saham karena semakin tinggi nilai *earning per share* maka keuntungan yang perusahaan hasilkan tinggi. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 185): *earning per share* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham, rasio ini mengukur tingkat loyalitas perusahaan terhadap investor. Menurut Ayem dan Astuti (2019: 102): *earing per share* yaitu rasio yang mencerminkan laba bersih yang diterima oleh investor dari setiap lembar saham, semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi. Perhitungan *earning per share* digunakan calon investor untuk melihat tingkat loyalitas perusahaan kepada pemegang saham, semakin tinggi nilai *earning per share* menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga setiap rupiah yang diinvestasikan bisa menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan untuk para pemegang saham. Nilai *earning per share* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena pembagian laba untuk per lembar saham menunjukkan bahwa perusahaan bisa mengelola setiap rupiah yang diinvestasikan sehingga menghasilkan laba bersih, hal inilah yang menarik minat investor untuk menanamkan modal yang mereka miliki keperusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang tinggi.

Nilai *earning per share* yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang dimiliki perusahaan, *earning per share* tidak bisa membandingkan kinerja yang baik antara perusahaan satu dengan yang lain ketidak pastian *earning per share* ini lah yang membuat

---

*earning per share* tidak memiliki pangaruh terhadap *return* saham. Teori yang mendukung bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haanurat (2013).

H<sub>2</sub>: *Earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

*Debt to equity ratio* digunakan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka panjang dan pendek. Menurut Hery (2015: 542): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Menurut Hajirto dan Martono (2014: 59): *Debt to equity ratio* yaitu merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka penjangnya. Menurut Rianto (2018: 62): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi hutang terhadap ekuitas perusahaan, semakin kecil rasio ini maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Perhitungan *debt to equity ratio* digunakan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek. Tinggi atau rendahnya nilai *debt to equity ratio* akan memberikan dampak pada *return* saham karena perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi biasanya akan dihindari investor dan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* akan menggambarkan risiko yang dihadapi calon investor.

Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi menggambarkan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik dan sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai ekuitas yang lebih kecil dari *debt to equity ratio* menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi untuk berinvestasi jangka panjang sehingga tidak disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi dan sebaliknya nilai *debt to equity ratio* yang rendah menggambarkan bahwa kondisi perusahaan yang rendah merupakan perusahaan yang tidak memiliki risiko atas investasi yang akan dilakukan calon investor. Teori yang mendukung bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Boentoro dan Widyarti (2018) dan Sulaeman, Kusnander, Gunawan, Widyaningrum dan Kesatyaningsih (2018).

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ROE, EPS, dan DER. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019 dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *purposive sampling* yang menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah IPO sebelum tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang tidak pernah didelisting di tahun 2014 sampai dengan 2019 di bursa Efek Indonesia.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21. Sehingga dapat diketahui secara simultan variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,006 terhadap variabel dependen dan secara parsial hanya variabel ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel EPS dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ReturnSaham	180	-.959	25.177	.12800	1.921673
ROE	180	-2.228	2.245	.14199	.410888
EPS	180	-230.170	969.000	117.15484	210.393122
DER	180	-5.023	13.977	1.02007	1.588858
Valid N (listwise)	180				

Sumber: output SPSS 21, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 data dari 36 perusahaan sektor

industri barang konsumsi di bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2019. Nilai variabel dependen *return* saham menunjukkan nilai minimum sebesar -0,959, nilai maksimum sebesar 25,175 dan nilai *satandard deviation* lebih besar dari nilai *mean* ( $1,921673 > 0,12800$ ) menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tersebar dengan baik.

Nilai variabel independen ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -2,228, nilai maksimum sebesar 2,245 dan nilai *standard deviation* lebih besar dari nilai *mean* ( $0,410888 > 0,14199$ ) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih memiliki sebaran data yang baik. Nilai variabel EPS menunjukkan nilai minimum sebesar -230,170, nilai maksimum sebesar 969,000 dan nilai *standard deviation* lebih besar dari nilai *mean* ( $210,393122 > 117,15484$ ) menunjukkan bahwa EPS bervariasi dan sebaran data yang luas. Nilai variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar -5,023, nilai maksimum sebesar 13,977 dan nilai *standard deviation* lebih besar dari nilai *mean* ( $1.588858 > 1,02007$ ) menunjukkan bahwa persebaran data DER bervariasi

## 2. Uji Asumsi Klasik

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28565703
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output SPSS 21, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2, maka dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 135 data. Hasil uji normalitas menggunakan metode uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi *Asymp. Sig.*

(2-tailed) menjadi 0,118 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi normalitas yang ditetapkan yaitu 0,05 atau 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.129	.051		-2.543	.012		
1 ROE	.472	.206	.220	2.295	.023	.760	1.317
EPS	.000	.000	.143	1.474	.143	.737	1.356
DER	.037	.044	.073	.831	.408	.892	1.121

a. Dependent Variable: ReturnSaham  
Sumber: output SPSS 21, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3, maka dapat dijelaskan bahwa nilai ROE yaitu (0,023  $\leq$  0,05) yang menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai EPS yaitu (0,143  $\geq$  0,05) yang menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap *return* saham. Nilai DER yaitu (0,408  $\geq$  0,05) yang menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap *return* saham.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien determinasi R<sup>2</sup>

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.299 <sup>a</sup>	.089	.069	.2797713	1.939

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: output SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squer* adalah sebesar 0,069 atau 6,9 persen, hal ini menunjukan bahwa secara simultan



variabel independen hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 6,9 persen sisanya sebesar 93,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

b. Uji F

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.007	3	.336	4.287	.006 <sup>b</sup>
	Residual	10.254	131	.078		
	Total	11.260	134			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, EPS

Sumber: output SPSS 21, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5, maka dapat dijelaskan bahwa dari 135 sampel yang diambil dari 36 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,006 \leq 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

c. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 3, maka dapat diketahui secara parsial hubungan antara variabel dependen dan independen, untuk melihat pengaruh variabel yaitu dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  berikut hasil dari pengujian Uji t:

1. *Return on equity*

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat diketahui nilai *return on equity* sebesar 0,023 lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan 0,05 dan nilai  $T_{hitung}$  adalah 2,295 lebih besar dari nilai  $T_{tabel}$  yaitu 1,656 atau ( $2,295 > 1,656$ ). Berdasarkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. *Earning per share*

Berdasarkan pada Tabel 3, maka dapat diketahui nilai *earning per share* sebesar 0,143 lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 dan

---

nilai  $T_{hitung}$  adalah 1,474 lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  yaitu 1,656 atau ( $1,474 < 1,656$ ). Berdasarkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa nilai *earning per share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 3. *Debt to equity ratio*

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,408 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan nilai  $T_{hitung}$  adalah 0,831 lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  yaitu 1,656 atau ( $0,831 < 1,656$ ). Berdasarkan nilai signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham di sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh sebesar 6,9 persen dan sisanya sebesar 93,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan diatas maka peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran umum mengenai *return* saham. saran dari peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu agar penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan kajian empiris sehingga dapat disempurnakan dengan menambahkan sampel perusahaan sehingga sampel dalam penelitian lebih beragam dan variabel-variabel diluar model regresi dalam penelitian ini dan dalam penelitian ini hanya variabel *return on equity* yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham sedangkan variabel *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sehingga sangat disarankan agar peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan rasio keuangan dalam mengukur tingkat *return* saham

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ken dan Isnurhadi. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Aktiva, *Debt To Equity Rasio*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham* Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Vol 11, No 4.
- Ayem, Sry dan Bernadeta Astuti. (2019). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Tax Planning* Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *Akuntansi dewantara*. Vol. 3, No 2.
- Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti Endang Try. (2018) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Prifitabilitas*, *Aktivitas* dan *Pasar* Terhadap *Return Saham* (Study Kasus: Perusahaan Customer Goods Periode 2012-2016). *Diponegoro Jurnal Of Manajemen*. Vol 7, No 2.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari., dan Diota Prameswari Vijaya. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Fahmi Irhami. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Haanurat, A. Ifayati. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Ekonomi Makro Terhadap *Return Saham Syariah* Yang Listing di Jakarta Islamic Index. Vol 3, No 2.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Hery. *Pengantar Akuntansi Comperhensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Slamet, Riyanto., dan Andhita, Aglis Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- Rianto, Muhammad Richo. (2018). Implikasi *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Income & Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Properti. *Jurnal riset manajemen & bisnis*. Vol. 3 No.1.
- Sulaeman, Mama., Kusnander, Hasan Fahmi., Gunawan, Gun Gun., Widyaningrum, Meiyanti dan Kasetyaningsih, Sufia Widi. (2018) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Non Perfoming Loan* Terhadap *Return Saham* Emiten Bursa Efek Indonesia Sebsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 19, No 1.
- Susiani. (2017) Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Industri Kimia Di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Business Indonesia*. Vol 8, No 1.

---

Sutardi, Acip. (2013) Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, Price Earnings dan Market To Book Ratio Terhadap Return Saham, *Jurnal Akuntansi Riset Akuntansi UPI*.

Syafitry, Yoni dan Hakim, Mohamad Zulman. (2020) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia Tahun 2014-2018. *Komunikasi Akuntansi dan Perpajakan*. Vol 13, No 1.

Wagiyem. (2013) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Manajemen Dan Akuntansi*. Vol 4, No 7.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta. Ed 1. Cet 1, 2016.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

